

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi lingkungan perusahaan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya, tentunya terdapat kondisi lain sebagai faktor yang mempengaruhinya yakni kondisi perekonomian suatu negara yang baik sehingga dapat memacu kinerja perusahaan semakin baik. Sementara kondisi perekonomian negara yang kurang baik dapat menghambat perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya dimasa datang.

Dalam melakukan investasi, investor perlu berhati-hati serta memperhatikan baik dan buruknya kondisi perekonomian. Alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan salah satunya adalah laporan keuangan yang berguna dalam investasi dan pengambilan keputusan bisnis. Sadeli (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan menaksir laba. Laporan keuangan juga bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan mengenai perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan perusahaan. Apabila Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat digunakan dengan tepat, maka laporan keuangan yang disajikan memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang baik akan berguna bagi perusahaan dalam menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan, jika informasi yang disediakan baik maka investor akan lebih percaya dan yakin untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka panjang.

Peran auditor sangat diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang benar sangat dituntut agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang menyesatkan. Dengan laporan keuangan yang tidak menyesatkan maka investor dapat berinvestasi ke

perusahaan dengan benar. Institut Akuntan Publik Indonesia (2011) menyatakan bahwa auditor bertanggungjawab menilai apakah ada keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasinya dalam jangka waktu satu tahun ke depan. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* ataukah tidak, sehingga auditor perlu melakukan evaluasi secara kritis terhadap berbagai rencana-rencana manajemen. Januarti (2014) menyebutkan ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan peringatan awal akan kegagalan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, informasi laporan keuangan yang baik bagi investor dapat diandalkan dari informasi yang diberikan oleh auditor.

Setiap perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan untuk memaksimalkan laba (*profit*), selain itu perusahaan juga mempunyai tujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*going concern*) usahanya dalam jangka panjang. *Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu pendek (Purba, 2015). Kelangsungan hidup usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan agar bertahan hidup dan hasil pertanggungjawaban manajemen atas posisi keuangan dan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu yaitu berupa laporan keuangan (Astuti, 2016). Laporan keuangan tersebut harus menggambarkan kondisi perusahaan, kinerja, dan posisi keuangan yang sebenarnya agar dapat memberikan keyakinan kepada pihak-pihak berkepentingan bahwa tingkat kemungkinan perusahaan mengalami kepailitan sangat kecil atau kelangsungan hidup perusahaan terjamin. Oleh karena itu sangat diperlukan auditor independen yang menilai seberapa jauh pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen dan untuk melihat apakah laporan yang disusun manajemen telah sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada (Azizah, 2016).

SPAP (2011) menerangkan bahwa opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakpastian atau ketidakmampuan signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit. Opini audit *going concern* merupakan suatu hal yang tidak diharapkan oleh pemakai laporan keuangan. Masalah yang sering timbul adalah bahwa sangat sulit untuk memprediksi mengenai kelangsungan hidup perusahaan kedepannya, sehingga banyak auditor yang mengalami dilema antara etika dan moral dalam memberikan opini *going concern*. Penyebabnya adalah adanya hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini *going concern*, maka perusahaan akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak investor yang membatalkan investasinya atau kreditor yang menarik dananya. Penyebab lainnya adalah tidak terdapatnya prosedur penetapan status *going concern* yang terstruktur (Widyantari, 2016).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian ketidakmampuan (Lestari,2015).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Juandini, 2016). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Menurut Warnida (2015) Ukuran perusahaan merupakan besar atau luasnya suatu perusahaan dan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik suatu perusahaan.

Menurut Diyanti (2016) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

Penelitian Rahayu (2017) menyebutkan bahwa pemberian opini audit *going concern* dipengaruhi oleh profitabilitas dimana profitabilitas berpengaruh signifikan. Semakin rendah ROA maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan untuk mendapatkan opini selain WTP memberikan bukti bahwa profitabilitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Pada penelitian lain mengenai pengaruh profitabilitas terhadap pemberian opini *going concern*, yakni penelitian oleh Setyarno (2016) dimana penelitian tersebut menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan *auditee* (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio *leverage* dan rasio pertumbuhan penjualan), ukuran *auditee*, skala auditor dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh terhadap opini *going concern*. Dalam penelitian yang dilakukan Mutchler (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* jika dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Akan tetapi, dalam penelitian Fitrianasari (2016) mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Hal ini terjadi karena pertumbuhan aktiva perusahaan tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan saldo labanya.

Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini ingin meneliti yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* Terhadap Opini Audit *Going Concern* (Pada Perusahaan *Retail Trade* di BEI periode 2014-2018)”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?
2. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?
3. Apakah ada pengaruh *Firm Size* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?
4. Apakah ada pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Current Assets*, dan *Firm Size* secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan *retail trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan opini audit *going concern*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah, dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait pengeluaran opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.